

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed approach*. Kombinasi ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang tidak sepenuhnya dapat dijawab dengan pendekatan kuantitatif ataupun kualitatif. Dalam realisasi secara praktek, sering sulit untuk membedakan secara sempurna antara kedua pendekatan tersebut. Neuman menyatakan bahwa: “*Qualitative and quantitative research differ in many ways, but they complement each other’s, as well.*”¹ Dari pendapat tersebut dinyatakan bahwa meskipun dalam beberapa pendekatan kualitatif dan kuantitatif berbeda, namun sebenarnya kedua pendekatan tersebut dapat menjadi pelengkap antara satu dengan yang lainnya.

Creswell menjelaskan: “Sebuah studi metode gabungan merupakan studi yang menggunakan banyak metode pengumpulan dan analisis data.”² Metode-metode ini dapat melibatkan metode antara, yang menyusun prosedur pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif, misalnya survei dan wawancara mendalam.³ Demikian juga metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode antara, data penelitian dikumpulkan oleh peneliti dengan cara

¹ William Lawrence Neuman, *Social Research Method, Qualitative and Quantitative Approaches*, 5th edition (USA: Allyn & Bacon, 2003), 139.

² John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and mixed Approach* (Terj) (USA: Sage Publication, 1994), 167.

³ TD Jick, *Mixing Qualitative and quantitative methods: Triangulation in action*, (USA: Administrative Science Quarterly, 1979), 602.

melakukan wawancara mendalam kepada informan dan melakukan survei berupa kuesioner yang dibagikan kepada informan lainnya. Greene sebagaimana dikutip oleh Creswell menyebutkan lima tujuan pendekatan gabungan antara kuantitatif dan kualitatif:

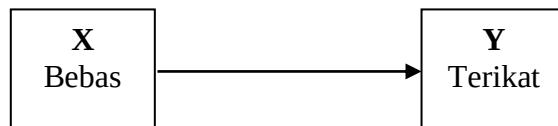
1. *Triangulation in the classic sense of seeking convergence of result*
2. *Complementary, in that overlapping and different facets of phenomenon may emerge*
3. *Developmentally, where in the first method is issued sequentially to help inform the second method*
4. *Initiation, where in contradictions and fresh perspectives emerge*
5. *Expansion, where in the mixed method and scope and breath to study.*⁴

Permasalahan dalam penelitian ini diangkat melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan tujuan untuk *expansion* (perluasan), yaitu metode gabungan dapat menambah ruang lingkup dan cakupan penelitian. Penelitian ini berusaha untuk mengungkap hubungan kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam yang mempengaruhi prestasi siswa.

Tingkat kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam diukur dengan menggunakan angket teknik pengambilan sampelnya ditetapkan secara *purposive random sampling* yaitu memilih sampel berdasarkan tingkat kelas, yakni kelas VIII Di SMP Siman Jaya Sekaran Lamongan tertentu kemudian setiap siswa dalam kelas dipilih secara acak berdasarkan populasi yang ada.

Adapun variabel yang diuji dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang dapat digambarkan sebagai berikut:

⁴ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and mixed Approach*, 167.



Gambar 3.1. Arah Korelasi

Dari gambar variabel di atas maka dalam penelitian ini dapat dirancang sebagai berikut :

1. Variabel bebas (*independent variable*) (X) Bambang Prasetyo menjelaskan: "Variabel bebas adalah variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya atau mempengaruhi variabel lain."⁵ Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam orang tua.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) (Y) menurut Saifudin Azwar yaitu "variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel yang lain."⁶ Variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Variabel ini berubah atau muncul akibat dari pengaruh variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas VIII Di SMP Siman Jaya Sekaran Lamongan.

⁵ Bambang Prasetyo, *Metode penelitian Kuantitatif* (Jakarta : Rajawali Press, 2010), 67

⁶ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998),62.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan individu atau obyek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama. Latipun mengatakan: “Populasi dibatasi sebagai sejumlah atau individu yang sedikitnya mempunyai sifat yang sama.”⁷ Menurut Burhan Bungin “populasi adalah keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek dapat menjadi sumber data penelitian.”⁸ Menurut Tulus “populasi adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti, dan yang nantinya akan dikenai generalisasi.”⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII Di SMP Siman Jaya Sekaran Lamongan tahun ajaran 2013/2014..

2. Sampel

Sampel ialah merupakan sekelompok subyek yang dipilih untuk mewakili seluruh kelompok yang menjadi generalisasi kesimpulan yang diperoleh.¹⁰ Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan tidak memilih-milih individu-individu yang kita tugaskan untuk mengisi sampel kita.¹¹ Karena dari jumlah siswa kelas VIII yang terdiri dari 8 kelas tidak dibeda-bedakan

⁷ Latipun, *Psikologi Eksperimen* (Malang: UMM Press, 2008), 41.

⁸ M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta : Kencana, 2005), 99.

⁹ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam penelitian Psikologi dan Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2007), 11.

¹⁰ Moh. Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Angkasa, 1993), 45.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Statistik 2*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1996), 221.

antara yang berprestasi tinggi, sedang atau rendah sehingga pengambilan sampel dengan cara diatas sudah dapat mewakili populasi yang ada.

Untuk mempermudah dalam menentukan besarnya sample maka berikut ini akan disajikan table *krejcie* seperti yang dikutip oleh Sugiono dengan tingkat kesalahan 5 % sehingga sample yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan 95 % terhadap populasi. Adapun table *krejcie* adlah sebagai berikut:¹²

Tabel 2. Tabel *krejcie* untuk menentukan jumlah sampel

N	S	N	S	N	S
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367

¹² Ibid, 63

130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	384

keterangan:

N= jumlah populasi

S= jumlah sampel menurut krejcie untuk tingkat kesalahan (α)
0,05

Dengan mengacu pada tabel diatas, peneliti mengambil banyaknya sampel dari jumlah populasi yang paling mendekati 331 yakni sebanyak 340, sehingga jumlah sampel yang peneliti ambil dari total populasi sebanyak 331 siswa tersebut adalah sebanyak 181 siswa.

Dalam penelitian ini penulis mengambil sample dengan maksud untuk mempermudah penelitian dalam menganalisis data. Sample yang penulis gunakan adalah *Random Sampling* yaitu tehnik sampling yang pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.¹³ Dikarenakan kelas VIII bersifat paralel ada 8 kelas, maka peneliti hanya mengambil sebagaian siswa dari kelas VIII sebanyak 181 siswa.

¹³ Ibid 82

C. Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian untuk memperoleh data yang relevan dan akurat. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

a. Angket

Angket adalah cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan pada sampel yang akan diteliti untuk diisi. Angket atau kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sampel mengenai permasalahan yang diambil.¹⁴ Dalam penelitian ini, metode angket digunakan untuk mencari data secara kuantitatif yang selanjutnya diproyeksikan untuk mengetahui adanya hubungan kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa kelas VIII Di SMP Siman Jaya Sekaran Lamongan.

b. Observasi

Metode observasi adalah suatu teknik untuk memperoleh data dengan menggunakan pengamatan (gejala-gejala) yang diselidiki.¹⁵ Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, sebagaimana Suharsimi Arikunto menyebut jenis observasi yaitu:

- 1) Observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- 2) Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.¹⁶

¹⁴Tulus Winarsunu, *Statistik dalam penelitian*, 128.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Penerbitan Psikologi UGM, 1994), 36.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 13.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non sistematis yang dilakukan oleh peneliti sebelum penelitian untuk memilih tempat penelitian yang dianggap cocok oleh peneliti, yang kemudian dilanjutkan untuk memperoleh data yang dibutuhkan terkait tingkat kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas VIII.

c. Dokumentasi

Suharsini Arikunto menjelaskan: “Metode dokumentasi adalah pencarian data yang berkenaan dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, agenda dan sebagainya.”¹⁷ Metode dokumentasi dipakai oleh peneliti untuk mencari data tentang latar belakang lokasi penelitian yang berupa catatan transkrip untuk melengkapi data.¹⁸ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil lembaga yang diteliti, latar belakang objek penelitian, jumlah siswa dan keadaan siswa di SMP Siman Jaya Sekaran Lamongan.

d. Wawancara

Lexy J. Moleong menjelaskan “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang digunakan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang melakukan pertanyaan dan yang sedang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.”¹⁹ Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data hasil pengujian hipotesis

¹⁷Ibid, 231.

¹⁸ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), 114.

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 135.

dengan data kualitatif, sehingga dapat diketahui alasan-alasan serta latar belakangnya secara utuh hubungan kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII Di SMP Siman Jaya Sekaran Lamongan. Sesuai dengan jenis penelitian ini maka pedoman wawancara yang tepat digunakan adalah pedoman wawancara tidak berstruktur. Narasumber dalam penelitian ini antara lain adalah Guru SMP Siman Jaya Sekaran Lamongan, kepala SMP Siman Jaya Sekaran Lamongan dan siswa SMP Siman Jaya Sekaran Lamongan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sangat menentukan keberhasilan dari suatu penelitian. Ibnu Hajar mengungkapkan bahwa “instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif.”²⁰ Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa instrumen untuk menggunakan data lapangan sebagai berikut:

1. Observasi

Instrument ini penulis gunakan untuk mencari data terkait hubungan kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas VIII Di SMP Siman Jaya Sekaran Lamongan. Penggalan data dengan menggunakan pedoman observasi untuk menggali

²⁰ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, 160.

data mengenai kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam siswa SMP Siman Jaya Sekaran Lamongan.

2. Angket (kuisisioner)

a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah instrumen disusun dan diisi oleh responden, maka data yang diperoleh, sebelum di olah lebih lanjut, sebelumnya harus ditabulasikan terlebih dahulu. Tabulasi ini dengan cara pemberian skor (scoring) atas jawaban dari item-item pertanyaan dalam angket untuk memudahkan dalam pembacaan data. Lebih jelasnya, peneliti akan mendiskripsikan data-data tersebut berdasarkan atas hasil temuan di lapangan yang terkait dengan variabel tentang Pengaruh Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa di di SMP Siman Jaya Sekaran Lamongan

Dalam penelitian ini, penulis menyebarkan angket sebanyak responden yang diambil yaitu 181 siswa di SMP Siman Jaya Sekaran Lamongan. Dengan memberikan pembobotan nilai angket yang diperoleh dan dijadikan data skor, sebagai berikut :

- a) Jawaban A mempunyai nilai 3
- b) Jawaban B mempunyai nilai 2
- c) Jawaban C mempunyai nilai 1

Skor tertinggi pada variabel x (kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam) yang diperoleh dari hasil angket yaitu 3, nilai sedang 2

dan nilai terendah adalah 1. Hasil dari tabulasi diatas, dapat dilihat pada lampiran 1.

Setelah data yang diperoleh ditabulasikan, maka langkah selanjutnya adalah di uji validitas dan reliabilitasnya. Item-item pertanyaan dikatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Akan tetapi jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item pertanyaan tersebut tidak valid dan perlu di hapus. Instrument tersebut telah diujikan kepada 181 responden. Hasil angket dari responden dapat dilihat pada lampiran 2 (Hasil angket kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam).

3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai alat bantu yang menyimpan berbagai macam benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat catatan harian, dan lain-lain. Untuk dokumentasi ini mengisikan intrumen digunakan untuk mengetahui gambaran umum obyek penelitian yang meliputi: Identitas SMP Siman Jaya Sekaran Lamongan, sejarah SMP Siman Jaya Sekaran Lamongan, daftar guru dan siswa, visi-misi SMP Siman Jaya Sekaran Lamongan, struktur organisasi sarana-prasarana dan jumlah populasi siswa yang ada, sehingga dengan mudah dapat ditentukan seberapa besar sampel yang akan diteliti.

4. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data yang diinginkan. Adapun beberapa pertanyaannya yaitu:

- a. Bagaimana kedisiplinan guru PAI ?
- b. Apa saja bentuk kedisiplinan guru PAI?
- c. Upaya kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa?

E. Analisis Data

1. Analisis data Kuantitatif

Analisis data adalah penyelidikan dan penguraian terhadap suatu data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Dalam analisis data ini, data yang telah terkumpul atau diperoleh, baik yang berkaitan dengan kompetensi kedisiplinan guru maupun tentang hasil belajar siswa, dikelompokkan masing-masing secara terpisah. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Persiapan, adapun yang termasuk dalam langkah ini tahap ini adalah:
 - 1) Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi²¹
 - 2) Mengecek kelengkapan data yang diterima,
 - 3) Mengecek kelengkapan jawaban responden terhadap variable-variabel utama.²²
- b. Tabulasi

²¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 235.

²² Ibid.

Kegiatan tabulasi adalah kegiatan memasukan data dalam tabel-tabel yang telah dibuat dan mengatur angka-angka untuk dianalisis. Termasuk dalam kegiatan tabulasi ini adalah :

- 1) Memberikan skor (*scoring*) terhadap item yang perlu diberi skor.
- 2) Memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor.

c. Analisa data korelasi

Pada tahapan ini peneliti melakukan analisis data yang ada sesuai dengan jenis penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang secara umum analisis datanya menggunakan statistika. Karena tujuan penelitian ini adalah menguji hipotesis asosiatif yaitu mencari hubungan antara variable kompetensi kepribadian guru dengan variable motivasi belajar siswa, maka metode statistika yang digunakan adalah analisis korelasi. Dalam analisis korelasi langkah–langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Pengujian validitas dan reabilitas instrumen
 - a) Pengujian validitas instrumen

Pengujian validitas data dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara masing-masing skor butir jawaban dengan skor total dari butir jawaban. Korelasi yang digunakan adalah korelasi *pearson* atau *product moment* dengan bantuan software SPSS versi 17

- b) Pengujian reliabilitas instrumen

Pengujian reliabilitas data dengan menggunakan metode “*CronbachAlpha*”, di mana suatu instrument angket dikatakan reliabel apabila nilai “*cronbach alpha*”, lebih besar dari 0,70

- 2) Menghilangkan item pernyataan (angket) yang tidak valid dan tidak reliabel.
- 3) Selanjutnya menguji asumsi kenormalan data. Pengujian normalitas data menggunakan *uji kolmogrof_smirnov* dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 17.
- 4) Apabila uji asumsi kenormalan data terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis asosiatif menggunakan tehnik analisis korelasi Product Moment dengan bantuan software SPSS versi 17.
- 5) Menguji signifikan koefisien korelasi, dengan bantuan software SPSS versi 27 . Kriteria tolak H_0 apabila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} dengan dk $(\alpha/2, n-2)$. Atau dengan melihat nilai Sig. Apabila nilai Sig memiliki nilai kurang dari 0,05 maka ada korelasi yang signifikan atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 6) Mengambil Kesimpulan Atau Generalisasi
 Dalam perhitungannya maka peneliti Juga menggunakan bantuan Program software SPSS versi 17.

2. Analisis data Kualitatif

Sedangkan dalam menganalisis data dengan pendekatan kualitatif Menurut Bogdan dan Bikken yang dikutip oleh Moleong, Analisa data kualitatif adalah :

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²³

Teknik ini dipergunakan setelah data-data peneliti terkumpul, analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainnya fungsinya untuk meningkatkan pemahaman kasus yang diteliti yang menyajikannya, sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis dan faktual, analisis dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

a. Reduksi data atau penyederhanaan (*data reduction*)

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Husaini

Usman dan Purnomo Setiady Akbar, reduksi data adalah:

Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.²⁴

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yangmenajamkan, menggolongkan, mengategorisasikan,mengarahkan,

²³ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya 2009), 248.

²⁴ Usman,*Metodologi Penelitian*, 85.

membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga akhirnya data yang terkumpul dapat diverifikasi. Dalam teknik ini peneliti melakukan proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus penelitian yang akan dikaji lebih lanjut.

b. Penyajian data (*datadisplay*)

Menurut Hasan dan Mimi Martini dalam penelitian terapan, penyajian data adalah:

Proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk sistematis sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya. Dapat diartikan juga sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan kepada objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak.²⁵

Peneliti berusaha menyusun pertanyaan dari tingkat yang kompleks kedalam bentuk yang lebih sederhana dan sistematis.

c. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar menyatakan bahwa penarikan kesimpulan adalah "Kegiatan diakhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan".²⁶

²⁵ Hanan dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1996) 73.

²⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, 87

Dalam hal ini peneliti berusaha menarik kesimpulan secara rinci tentang pokok temuan. Metode dalam penarikan kesimpulan ini dengan cara induktif, yaitu dengan melakukan pengamatan dan menarik kesimpulan. Akan tetapi peneliti tetap bertendensi pada fokus penelitian karena dalam hal ini peneliti memperjelas dan mempertegas permasalahan sehingga temuan yang telah didapatkan dapat dijadikan pedoman penelitian secara objektif.

F. Pengecekan Keabsahan Data Kualitatif

Keabsahan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria-kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas dapat dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Menurut lexy J. Moeloeng bahwa: “untuk menentukan keabsahan data, atau kredibilitas (derajat kepercayaan) data digunakan teknik pemeriksaan data,”²⁷ sedangkan teknik pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

- a. Ketekunan pengamatan atau kedalaman observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan dalam upaya mencari informasi yang lebih mendalam tentang hal-hal yang diteliti agar hasil penelitian dapat sesuai dengan kenyataan yang ada di SMP Siman Jaya Sekaran Lamongan. Dalam hal ini penelitian memperdalam pengamatan yang terkait hubungan kedisiplinan guru

²⁷ Ibid, 332.

Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII Di SMP Siman Jaya Sekaran Lamongan.

- b. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.²⁸ Triangulasi sumber, dengan membandingkan perolehan data lapangan hasil observasi dan wawancara guru Pendidikan Agama Islam dan siswa dengan hasil angket yang telah disebarkan serta tanggapan dari pihak sekolah dan masyarakat.
- c. Pengecekan sejawat/*memberchek* yaitu peneliti berupaya melibatkan dengan informan atau responden untuk mengkonfirmasi data serta interpretasinya.²⁹ Data yang diperoleh dikomunikasikan dan didiskusikan kembali kepada sumber data (orang tua dan siswa) yang telah menjadi informan guna memperoleh keabsahan dan keobyektifan data tersebut.

²⁸ Moelong, *Metodologi penelitian kualitatif*, 178.

²⁹ Ibid, 332.